

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU-GURU AGAMA

Habib Tamtawi¹, M. Ikhwanul Hakim, M.Pd², Muyassaroh Zaini, M.Ag³

¹Mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

^{2,3}Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

¹Email : tamtawih@gmail.com

ABSTRAK: Kepala madrasah MA Darul Muttaqien NW Penujak telah berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan upaya yaitu menjalin hubungan kerja sama dengan guru-guru. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang dibuktikan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kepala madrasah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi guru-guru agama pada MA Darul Muttaqien NW Penujak dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan guru seperti menganggap guru-guru sebagai mitra kerja, teman seperjuangan, saling memberi masukan. Berusaha mempertinggi ilmu pengetahuan guru-guru dan mengadakan diskusi antara dewan guru.

Kata Kunci: *Upaya Kepala Madrasah, Kompetensi Guru-guru Agama*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu diwariskan turun-temurun kepada generasi berikutnya.¹ Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, di samping bidang lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mengujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spritual.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pemerintah dan kalangan swasta sama-sama berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.² Kepala madrasah merupakan faktor penentu sukses tidaknya kegiatan madrasah. Kualitas madrasah ditentukan

¹ Wasti Soemanto, Hendayat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia, Tantangan Para Pemimpin Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 9

²Samad Usman *et al.*, *Meningkatkan mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, Jurnal Ilmiah*, (Aceh: Didakta, Agustus, 2014), hlm. 15.

oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai pemimpin kepala madrasah memiliki kebebasan untuk menyampaikan usulan, rencana dan kegiatan-kegiatan yang bersipat pribadi maupun kelompok dalam rangka pencapaian tugas sehingga tercapainya tujuan perubahan-perubahan di madrasah.³

Menurut Tilaar, H.A.R. dalam bukunya bahwa kepala madrasah harus mampu menciptakan perubahan bagi sekolah dan meraih tujuan lembaga yang ia pimpin, ia juga menerima tanggung jawab dari staf, siswa dan guru-guru serta menyiapkan diri bila kelompok memerlukan arahan dan keinginan untuk secara efektif melakukan interaksi dengan kelompok dan membinanya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa seorang pemimpin mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang lebih mengedepankan pelayanan dalam memenuhi dan memfasilitasi semua kebutuhan guru, staf dan para *stakeholders*, sebab kepala madrasah memegang tanggung jawab yang besar bagi perkembangan madrasah yang dipimpinnya.⁴

Adapun untuk memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat kepala madrasah harus mampu melakukan komunikasi edukatif dan dialog-dialog yang bermakna bagi tumbuhnya saling percaya antara pimpinan madrasah dengan masyarakat. Melalui komunikasi dan dialog juga dapat dibangun kemitraan sejajar yang bermuara kepada membangun masyarakat madrasah secara bersamaan. Madrasah adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pimpinan madrasah bersama guru-guru dan staf adalah pelayan yang diberi amanat untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.⁵

Pelaksanaan pendidikan di madrasah, guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap intraksi belajar mengajar yang diciptakannya.⁶ Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseftual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, salah satunya adalah sistem pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan cara menciptakan kondisi yang harus diciptakan untuk mencapai optimalisasi pendidikan, guru merupakan komponen penting untuk terlaksananya pembelajaran secara baik.

³Ghozali, A.& Fuaduddin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif*, (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2007), hlm. 84.

⁴Tilaar,H.A.R, *Menejemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), hlm.167

⁵Ghozali, A.& Fuaduddin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif*, (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi, 2007), hlm. 67

⁶ Lalu Fauzi Haryadi & Safinah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat*. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1) (Agustus 2021), hlm. 25

Dalam proses peningkatan mutu layanan dan proses pembelajaran kinerja guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dapat dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang disebabkan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.⁷ Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁸ Pelaksanaan pengawasan tidak saja dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk, tetapi harus juga dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki kewajiban memberikan pembinaan kepada guru dan melakukan pengawasan terhadap kinerja mereka.

Kepala madrasah yang baik bisa mencontoh pola kepemimpinan Nabi Muhammad Saw yang telah diterapkannya, yakni sikap Nabi yang toleran terhadap siapapun. Dimana didalamnya terdapat proses intraksi antara Nabi Muhammad Saw dengan ummatnya. Suasana dialogis tumbuh dalam sebuah kepemimpinan demokratis dengan ciri berusaha menyikonkan antara kepentingan dan tujuan, mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan, terbuka terhadap keritik, mau menerima saran-saran dan pendapat oran lain. Sikap-sikap seperti itulah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw, ketika menerima kritik dan saran.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan profesional guru, guru membutuhkan bimbingan dari kepala madrasah, supervisor, maupun teman sejawatnya. Sebagai tenaga professional, guru merupakan tangan penggerak pembaharuan yang mengerti akan prinsip-prinsip dan tujuan pendidikan. Kemampuan kepala madrasah memperkenalkan teknik-teknik pembelajaran akan membantu guru mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rice & Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual, tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta

⁷ Muhammad Zulkifli, Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No.1 Boro' Tumbuh). *Ibita'iy: Jurnal Prodi PGMI*, Vol 3, No 2 (2018), hlm. 35

⁸ Sulistiyorini, *Hubungan Antara Keterampilan Menejerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, (Jakarta: Media Ilmu, 2001), hlm. 61.

membanggakan dirinya.⁹ Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral spritual. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan didikan yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Oleh sebab itu, pemerintah telah merancang dan menetapkan standar kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi guru sebagai usaha untuk menghasilkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya. Dapat diidentifikasi beberapa karakteristik guru yang dinilai kompeten secara professional. Sebagai berikut: (1)mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (2)mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, (3)mampu berjanji untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, (4)mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.¹⁰ Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu memiliki wawasan kedepan, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹¹ Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap dipakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industry serta masyarakat lainnya.¹²

Upaya pengembangan kompetensi guru telah banyak dilakukan, namun pada kenyataan dan pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik dilingkungan depdiknas misalnya, adanya gejala kurang keseriusannya dalam menangani permasalahan pendidikan, sepaerti juga dalam menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat dilingkungan depdiknas minimnya focus dalam peningkatan kualitas guru, serta minimnya penanganan yang dilakukan oleh para ahli.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 119

¹⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. Ke-7, hlm.38

¹¹ Muh Zulkifli, *The Implementation of Personnel Management in Improving the Quality of Education in Madrasah Ibtidaiyah NW Korleko*. *Al-Mujahidah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1) (April 2020), hlm. 7

¹²Soebagio Atmadiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: 2000), hlm. 161

Sehingga tidak menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang dibuktikan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Agama MA Darul Muttaqien NW Penujak

1. Upaya dan Strategi Kepala Madrasah

Dilaksanakan wawancara pada tanggal 30 Agustus 2021 di ruang kepala Madrasah Aliyah NW Penujak, bahwasanya yang disampaikan oleh kepala madrasah (MA NW Penujak) Pak Junaidi adalah tentang upaya kepala madrasah. Hasil observasi diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Pak Junaidi sebagai Kepala Madrasah di MA Darul Muttaqien NW Penujak, beliau menjelaskan:

“Saya sebagai kepala madrasah mengadakan penyusunan, perencanaan yang melibatkan semua dewan guru dalam masing-masing bidang studi merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran. Berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui peningkatan kompetensi guru, kelompok kerja madrasah (KKM) terutama di KKM NW Lombok Tengah yaitu di kordinator oleh YANMU Praya. Selain itu, setiap ada kesempatan ada peluang mengirim di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi untuk mengikuti pelatihan seperti bidang studi: TIK, Ekonomi, IPA, Olahraga, pembelajaran keagamaan mengikuti di luar baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Setiap triwulan sebagai upaya kepala madrasah mensupervisi setiap bidang studi pada bulan ke-3 pembelajaran, penilaian di masing-masing guru, menempatkan seorang guru sesuai dengan disiplin ilmunya. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dimana semua dewan guru diharapkan hadir tepat waktu, melakukan pembelajaran penjeprin, memantau kinerja guru, mengisi jam pelajaran yang kosong jikalau terdapat salah satu dari guru yang tidak masuk sekolah, memberikan teguran maupun arahan kepada guru yang tidak mentaati aturan¹⁴

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

¹⁴Lalu Junaidi, Wawancara, 30 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah Aliyah NW Penujak dapat disimpulkan yang dimana kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi yang professional. Setiap guru harus memahami dan menguasai kompetensi dapat berjalan dengan baik serta mempunyai wawasan yang luas dengan cara mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan terhadap kompetensi guru tersebut.

2. Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Agama

Dilaksanakan wawancara pada tanggal 1 September 2021 di ruang Kepala Madrasah Aliyah NW Penujak, Yang di tanyakan oleh Guru Fiqih Baiq Maryam adalah: apa pengertian dan bagaimana cara dalam meningkatkan kompetensi guru fiqih?

a. Wawancara Guru Agama (Baiq Maryam, S.Ag)

Hasil observasi diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Maryam sebagai Guru Agama di Madrasah Aliyah NW Penujak, beliau menjelaskan:

“Kata dasarnya kompetensi guru yang berkemampuan, yang dimana seorang guru yang berkompentensi adalah cakap dalam mengajar, lihai dalam mengajar, meningkatkan kompetensi dalam bidang ilmu agama, dengan mengikuti diklat, pelatihan-pelatihan dan yang termasuk tang sudah mumpuni.¹⁵

“Cara meningkatkan kompetensi seorang guru, seorang guru harus rajin membaca, rajin mendengar, dan melihat apa yang menjadi pelajaran yang akan disampaikan. Dan juga mengikuti diklat atau pelatihan-pelatihan.

Dilaksanakan wawancara pada tanggal 2 September 2021 di ruang Kepala Madrasah Aliyah NW Penujak, Yang ditanyakan oleh Guru Aqidah AkhlakLalu Gifari Hamidan adalah: apa pengertian dan bagaimana meningkatkan kompetensi guru aqidah?

b. Wawancara Guru Agama (Lalu Gifari Hamidan, S.Pd)

Hasil observasi diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap Lalu Gifari sebagai Guru Agama di Madrasah Aliyah NW Penujak, menjelaskan:

“menurut saya kompetensi guru aqidah merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan

¹⁵ Baiq Maryam, S.Ag Wawancara, 1 September 2021

tujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pengetahuan dan wawasan siswa dalam pendidikan khususnya materi yang diajarkan sehingga siswa mempunyai prilaku kognitif, efektif dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah dan target atau tujuan dalam pembelajaran tercapai.¹⁶

“meningkatkan kompetensi guru yaitu penguasaan bahan/materi yang diajarkan meliputi menguasai dan mengkaji kurikulum pendidikan serta menguasai bahan pengajaran, mengkaji kurikulum dan menelaah buku teks pendidikan dan berlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks pedoman studi.

Dilaksanakan wawancara pada tanggal 2 September 2021 di ruang Kepala Madrasah Aliyah NW Penujak, Yang ditanyakan oleh Guru Al-Qur'an Hadist Lalu Juaini Ishak adalah apa pengertian dan bagaimana meningkatkan kompetensi guru al-qur'an hadist?

c. Wawancara Guru Agama (Lalu Juaini Ishak, S.Pd.I)

Hasil observasi diatas sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap Lalu Juaini Ishak sebagai Guru Agama di Madrasah Aliyah NW Penujak, menjelaskan bahwa:

“menurut saya kompetensi guru al-qur'an hadist adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuatu kemampuan seorang guru yang harus dimiliki untuk mencapai suatu proses belajar mengajar yang maksimal sehingga tercipta suatu proses belajar mengajar yang tidak jenuh.¹⁷

“meningkatkan kompetensi guru yaitu mengandung makna guru harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh, lebih berorientasi pada kuantitas yakni seberapa banyak cakupan materi yang guru kuasai sesuai bidangnya. Sedangkan kemampuan mendalam berorientasi pada aspek kualitas yakni seberapa ahli seorang guru dalam meningkatkan kompetensi.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari guru terhadap kompetensi guru yaitu: kompetensi guru merupakan dasar pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru dan untuk bekal tugasnya dan disamping itu kompetensi guru juga sudah terdapat pada UU No.14 TAHUN 2005 tentang guru, pas; 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 dimana seorang guru harus menguasai kompetensi guru yang meliputi kompetensi professional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Sedangkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan

¹⁶Lalu Gifari Hamidan, S.Pd Wawancara, 2 September 2021

¹⁷Lalu Juaini Ishak, S.Pd.I Wawancara, 2 September 2021

pembelajaran yaitu dari pendapat diatas bahwasanya seorang guru harus memiliki pedoman pembelajaran, memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan membuat RPP sehingga dalam proses pembelajaran tertata dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman kompetensi guru oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Darul Muttaqien NW Penujak. Bahwasannya pemahaman kompetensi guru dikalangan guru Agama yaitu guru profesional dimana harus dimiliki oleh setiap dalam proses pembelajaran sesuai dengan masing-masing bidang yang dimiliki guru, meningkatkan mutu pembelajaran agar tercapainya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan tepat sasaran, dan setiap guru harus mengetahui kompetensi guru yang terdiri dari empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic dan kompetensi sosial.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru Agama di MA Darul Muttaqien NW Penujak antara lain :
 - a. Faktor pendukung dalam kompetensi guru, (1) adanya kerja sama dari berbagai pihak guru, (2) semangat dalam melaksanakan tugas, (3) penguasaan materi, (4) tanggung jawab dan mempunyai etos yang tinggi.
 - b. Faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi guru, (1) kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar(KBM), (2) guru masih menggunakan metode tradisional dalam kegiatan pembelajaran dengan cara model ceramah, (3) kurangnya motivasi siswa dalam belajar, (4) kurangnya informasi yang diperoleh dan minimnya pengadaan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, D. (2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Interaksi Pembelajaran*. Metro: Rajawali Press.
- Atmadiwiryo, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta
- Ghozali, A. & Fuaduddin. (2007). *Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Efektif*. Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Pusdiklat Tenaga Administrasi.
- Hamalik, O. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Haryadi, L. F. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19-27.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, W., Soetopo, H. (1982). *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia, Tantangan Para Pemimpin Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulistiyorini. (2001). *Hubungan Antara Keterampilan Menejerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Media Ilmu.
- Tilaar, H.A.R. (2003). *Menejemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, S. (2014). *Meningkatkan mutu Pendidikan Melalui Penerapan Menejemen Berbasis Sekolah*, *Jurnal Ilmiah*. Aceh: Didakta.
- Usman, U. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulkifli, M. (2018). Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No. 1 Boro'Tumbuh). *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 3(2), 31-39.
- Zulkifli, M. (2020). The Implementation of Personnel Management in Improving the Quality of Education in Madrasah Ibtidaiyah NW Korleko. *Al-Mujahidah*, 1(1), 1-10.